

**DAMPAK *TECHNOSTRESS* TERHADAP *JOB SATISFACTION* PADA
MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:

Noor Fajar Adiansyah Roesadi

2118 30331

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

TUGAS AKHIR

DAMPAK *TECHNOSTRESS* TERHADAP *JOB SATISFACTION* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NOOR FAJAR ADIANSYAH ROESADI

No Induk Mahasiswa: 211830331

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Manajemen (S. M.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Diaz Haryo Kusumo, SE., M.Sc.

Penguji



Tri Hendro Sigit Prakoso, SE., MBA.

Yogyakarta, 22 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Pradjogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, dan *techno-uncertainty* terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan data primer. Teknik pengambilan data dikumpulkan dengan metode kuesioner yang penyebarannya dilakukan dengan *google form*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 responden tenaga pendidik di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa *techno-overload*, *techno-complexity*, *techno-insecurity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Variabel *techno-invasion* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Variabel *techno-uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*).

Kata kunci: *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, *techno-uncertainty*, kepuasan kerja.

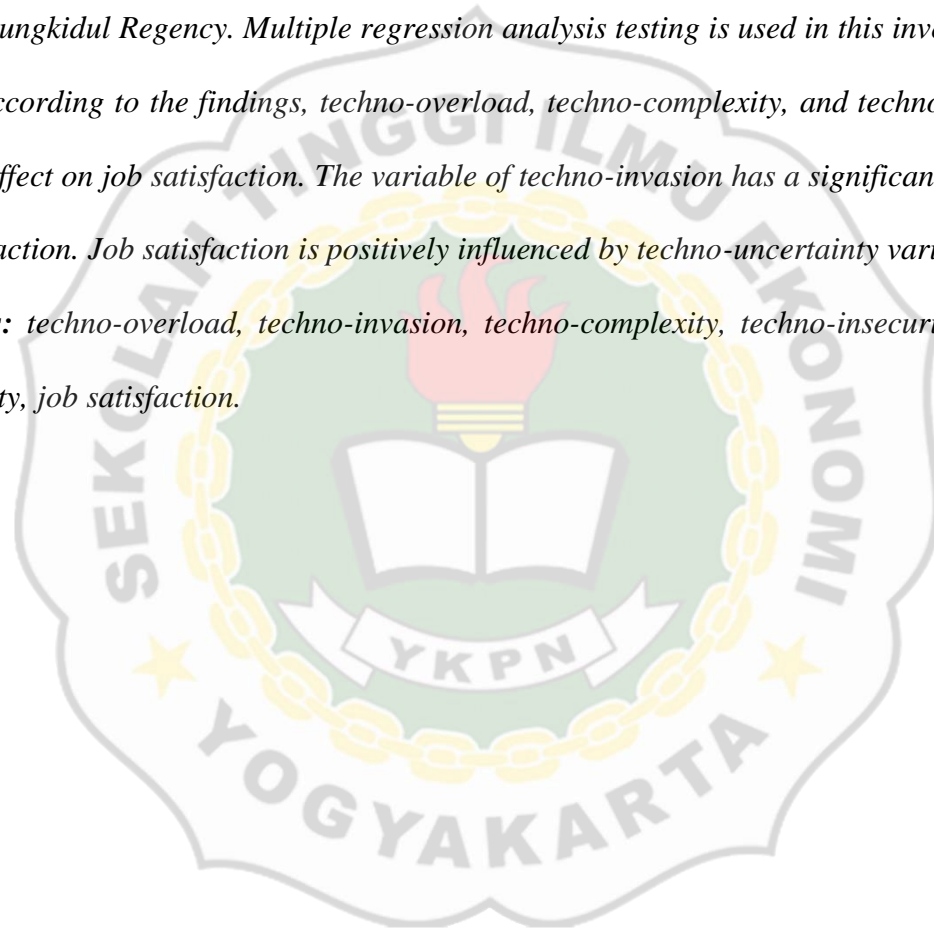
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study was aimed to analyze techno-overload, techno-invasion, techno-complexity, techno-insecurity, and techno-uncertainty towards job satisfaction. This research is a quantitative research and was performed using primary data. The data was gathered via a questionnaire that was disseminated via a google form. The participants in this study were 123 educators from Gunungkidul Regency. Multiple regression analysis testing is used in this investigation.

According to the findings, techno-overload, techno-complexity, and techno-insecurity have no effect on job satisfaction. The variable of techno-invasion has a significant impact on job satisfaction. Job satisfaction is positively influenced by techno-uncertainty variable.

Keywords: *techno-overload, techno-invasion, techno-complexity, techno-insecurity, techno-uncertainty, job satisfaction.*



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia sedang dilanda pandemi covid-19 khususnya di Indonesia yang masih berlanjut dan belum bisa dipastikan kapan selesai. Akhir tahun 2019 munculnya virus ini diprediksi dapat berdampak di berbagai aspek, yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun, kenaikan harga bahan baku, penerbangan, impor terganggu, serta pariwisata. Sektor pendidikan di Indonesia juga terkena dampak khususnya di bagian metode pembelajaran. Contoh dampaknya yaitu perubahan metode pembelajaran dari semula dengan metode tatap muka di kelas menjadi metode daring. Hal tersebut tidak berhasil begitu saja, pada pelaksanaannya banyak timbul kesulitan yang terjadi terhadap para tenaga pendidik.

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran daring ini kadang memunculkan berbagai masalah yang dihadapi baik oleh siswa maupun tenaga pendidik, seperti materi pembelajaran yang belum terselesaikan sampai kemudian tenaga pendidik menggantikannya dengan tugas lainnya. Kesulitan lain adanya sistem pembelajaran secara daring yaitu akses informasi yang terkadang terkendala sinyal yang menyebabkan lamban dalam mengakses suatu informasi. Pemberlakuan pembelajaran online juga membuat tenaga pendidik berpikir ulang tentang model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti alat atau media apa yang bisa digunakan untuk mengajar para siswa, awalnya tenaga pendidik sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, namun harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Tuntutan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi hal tersebut dalam organisasi ini yang disebut dengan istilah *technostress* (Tarafdar *et al.*, 2010). Potensi *technostress* terhadap tenaga pendidik sangat mungkin terjadi terlebih pada masa pandemi covid-19, tenaga pendidik dituntut dan harus bisa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk mengikuti perkembangan teknologi. Peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan menjadi tantangan tersendiri untuk tenaga pendidik, mereka dituntut untuk mengubah kebiasaan lama ke kebiasaan yang baru dalam hal mengajar para siswa. Hal ini yang terkadang membuat tenaga pendidik merasa kebingungan khususnya dalam mengoperasikan laptop/layar komputer, handphone dan aplikasi pendukung pembelajaran (*zoom, google classroom, dll*).

Menurut Tarafdar *et al.* (2007), mengidentifikasi 5 komponen dalam *technostress*, yaitu:

1. *Techno-overload* situasi saat pengguna teknologi diminta untuk bekerja lebih banyak dalam waktu yang singkat,
2. *Techno-invasion* situasi saat pengguna teknologi dapat bekerja dimanapun dan kapanpun serta terhubung dengan teknologi,
3. *Techno-complexity* situasi saat pengguna teknologi menghabiskan waktu dan usaha dalam belajar serta memahami penggunaan aplikasi baru serta beragam aplikasi,
4. *Techno-insecurity* situasi saat pengguna teknologi muncul rasa terancam akan kehilangan pekerjaannya dan digantikan kepada orang lain yang lebih mengerti dengan penggunaan teknologi yang baru, yang terakhir yaitu
5. *Techno-uncertainty* situasi saat pengguna teknologi mengalami ketidakpastian tentang teknologi.

Timbulnya *technostress* tentu akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*) seorang individu. Umar (2004), mendefinisikan bahwa *job satisfaction* yaitu penilaian dan perasaan seseorang atas pekerjaannya, khususnya mengenai situasi atau kondisi kerjanya, serta berhubungan apakah pekerjaannya dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginannya. Selama pandemi covid-19, banyak pekerja khususnya pada bidang pendidikan yang mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

stres karena mereka harus mempelajari sistem teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *techno-overload* berpengaruh negatif terhadap *job satisfaction*?
2. Apakah *techno-invasion* berpengaruh negatif terhadap *job satisfaction*?
3. Apakah *techno-complexity* berpengaruh negatif terhadap *job satisfaction*?
4. Apakah *techno-insecurity* berpengaruh negatif terhadap *job satisfaction*?
5. Apakah *techno-uncertainty* berpengaruh negatif terhadap *job satisfaction*?

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Menguji pengaruh *techno-overload* terhadap *job satisfaction* pada tenaga pendidik di Kabupaten Gunungkidul.
2. Menguji pengaruh *techno-invasion* terhadap *job satisfaction* pada tenaga pendidik di Kabupaten Gunungkidul.
3. Menguji pengaruh *techno-complexity* terhadap *job satisfaction* pada tenaga pendidik di Kabupaten Gunungkidul.
4. Menguji pengaruh *techno-insecurity* terhadap *job satisfaction* pada tenaga pendidik di Kabupaten Gunungkidul.
5. Menguji pengaruh *techno-uncertainty* terhadap *job satisfaction* pada tenaga pendidik di Kabupaten Gunungkidul.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stres Kerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hager (2001) menyatakan bahwa stres bersifat individual dan pada dasarnya memiliki sifat merusak jika tidak memiliki keseimbangan antara daya tahan mental individu dengan beban yang ditanggungnya. Sarafino & Smith (2011), berpendapat bahwa stres merupakan sebuah tekanan yang berasal dari luar atau dalam individu yang berakibat timbulnya reaksi fisiologis dan psikologis.

Technostress

Menurut Tarafdar *et al.* (2010), *technostress* berhubungan dengan komputer dan merupakan sebuah fenomena stres yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengatasi tuntutan organisasi dalam penggunaan komputer. *Technostress* bisa dilihat sebagai suatu kondisi beradaptasi untuk menggunakan dan membiasakan diri dalam penggunaan teknologi.

Tarafdar *et al.* (2007), mengidentifikasi lima komponen sebagai faktor dari *technostress*, yaitu:

1. *Techno-overload*, yaitu situasi saat seorang pengguna teknologi diharuskan untuk bekerja lebih banyak dan lebih cepat.
2. *Techno-invasion*, yaitu situasi saat seorang pengguna teknologi merasa bahwa mereka bisa dihubungi kapanpun dan dimanapun.
3. *Techno-complexity*, yaitu situasi saat seorang pengguna teknologi merasa bahwa kemampuan yang dimiliki tidak memadai, ini disebabkan karena tingkat kerumitan pada TIK.
4. *Techno-insecurity*, yaitu situasi saat seorang pengguna teknologi merasa terancam akan kehilangan pekerjaannya, baik karena perannya diganti oleh teknologi maupun karena digantikan oleh orang lain yang memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam menggunakan TIK.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. *Techno-uncertainty*, yaitu situasi saat seorang pengguna teknologi merasakan ketidakpastian serta resah karena teknologi informasi dan komunikasi secara terus menerus berubah dan mengalami perkembangan.

Job Satisfaction

Menurut Robbins Stephen & Judge (2008), kepuasan kerja mengarah pada sikap umum karyawan terhadap pekerjaannya. Pandangan orang-orang yang beragam dalam lingkup organisasi membuat mereka merasakan ketidakpuasan atau kepuasan mengenai pekerjaannya. Jones & George (2008), mengatakan bahwa seseorang dengan kepuasan kerja yang tinggi akan suka dengan pekerjaannya secara umum, seseorang merasakan diperlakukan selayaknya dan percaya bahwa pekerjaan mempunyai banyak segi yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, dan *techno-uncertainty* terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Penelitian menggunakan data primer yang didapat dari sejumlah responden menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Data yang ada pada penelitian ini diperoleh dari para tenaga pendidik di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan data sampel 123 orang dan dilakukan pada bulan Desember 2021, serta menggunakan sampel dari tenaga pendidik yang berasal dari Kabupaten Gunungkidul.

Sampel dan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), populasi bisa didefinisikan sebagai wilayah generalisasi, yang terdiri atas objek yang punya kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu tenaga pendidik yang berada di daerah Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak 123 responden dan pengumpulan data melalui kuesioner dengan metode *google form*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang bisa diukur dan dihitung secara langsung, baik berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan melalui bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

Definisi Operasional

Definisi variabel–variabel penelitian perlu dirumuskan agar menghindari penyimpangan pada saat mengumpulkan data. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan kerja (*job satisfaction*) merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaan mereka.
2. *Techno-overload* adalah kondisi pengguna teknologi informasi dan komunikasi terpaksa harus bekerja dengan lebih cepat dan lebih lama.
3. *Techno-invasion* adalah kondisi pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasa bahwa mereka dapat dihubungi kapan saja secara terus menerus, sehingga menyebabkan bisa antara kepentingan yang terkait dengan pekerjaan maupun dalam konteks pribadi.
4. *Techno-complexity* adalah kondisi pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasa bahwa kemampuan yang mereka miliki tidak memadai, hal tersebut dikarenakan hal–hal yang berkaitan dengan tingkat kerumitan pada teknologi informasi dan komunikasi.
5. *Techno-insecurity* adalah kondisi pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasa terancam kehilangan pekerjaan, baik karena perannya digantikan teknologi atau karena digantikan oleh orang lain yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam hal teknologi informasi dan komunikasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. *Techno-uncertainty* adalah kondisi disaat pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasakan ketidakpastian dan keresahan sejak teknologi informasi dan komunikasi secara terus menerus berubah dan mengalami perbaikan.

Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Supriyanto & Maharani, 2013). Pendekatan kuantitatif penelitian ini berasal dari kuesioner yang berupa respons dari para responden. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian kualitas data pada program SPSS dalam pengolahan data sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi dengan normal atau tidak (Basuki & Yuliadi, 2014). Pengujian distribusi ini, peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Ada 2 asumsi untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu:

- a. Data dikatakan berdistribusi dengan normal apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov terdapat nilai residual dari analisis regresi linear berganda lebih besar dari 0,05.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal apabila hasil uji Kolmogrov-Smirnov terdapat nilai residual dari analisis regresi linear berganda kurang dari 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Basuki & Yuliadi, 2014). Uji multikolinearitas bisa diketahui melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Untuk mengetahui terdapat multikolinearitas atau tidak, bisa diuji salah satunya dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing – masing variabel independen dengan dasar asumsi berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Bila nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka data bisa dikatakan mengandung multikolinearitas.
- b. Bila nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka data dikatakan tidak mengandung multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Gletser, Untuk mengetahui ada tidaknya data yang mengandung heteroskedastisitas, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a. Bila nilai signifikan dari variabel independen pada nilai absolut residual $<$ taraf signifikan (0,05), maka bisa dikatakan data mengandung heteroskedastisitas.
- b. Bila nilai signifikan dari variabel independen pada nilai absolut residual $>$ taraf signifikan (0,05), maka bisa dikatakan data yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Basuki & Yuliadi, 2014). Menurut Ghozali (2006), dasar pengambilan keputusan untuk menolak dan menerima H_0 dan H_a yaitu:

- a. Menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:
 - Bila probabilitas signifikan hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Bila probabilitas signifikan hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Menggunakan perbandingan nilai F hitung dan F tabel, yaitu:
 - Bila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Bila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien determinasi (R^2) bisa digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat determinasi suatu regresi yang diungkapkan melalui koefisien determinasi majemuk (R^2). $R^2 = 1$ memiliki arti bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan $R^2 = 0$ memiliki arti bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.

Pengujian Kualitas Data

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang berupa indikator dari variabel. Menurut Ghazali (2006), kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Menurut Ghazali (2006), apabila korelasi sebesar 0,6 maka dikatakan data yang digunakan memiliki tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya jika korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan data kurang reliabel.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghazali (2006), kuesioner bisa dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengujian SPSS. Teknik pengujian ini menggunakan koefisien korelasi yaitu *pearson correlation* untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Masing-masing pertanyaan pada masing-masing variabel akan dianggap akurat jika nilai *pearson correlation* $> 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yaitu menggunakan google form, kuesioner di sebarakan kepada tenaga pendidik dari jenjang SD, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, serta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Penyebaran kuesioner dilakukan minggu pertama sampai dengan minggu ketiga pada bulan Desember tahun 2021. Total responden yang didapatkan selama penyebaran kuesioner berjumlah 130 responden, yang memenuhi kriteria dan dapat diuji serta diolah datanya sebanyak 123 responden, terdapat 7 responden yang tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan sehingga tidak digunakan oleh peneliti.

Data responden dalam penelitian ini, yaitu:

Deskripsi Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	52%
Perempuan	59	48%
Total	123	100%
Usia		
20-30	21	17%
>30-40	7	6%
>40-50	53	43%
>50	42	34%
Total	123	100%
Tenaga Pendidik dijenjang		
SD	21	17%
SMP/ sederajat	53	34%
SMA/ sederajat	42	43%
Perguruan tinggi	7	6%
Total	123	100%
Status Kepegawaian		
Pegawai tetap	109	89%
Pegawai kontrak	9	7%
Pegawai paruh waktu	5	4%
Total	123	100%

Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi	OV	IN	CO	INS	UN	JS
OV	3,87	0,648	1	0,49*	0,50*	0,51*	0,54*	0,18
IN	3,58	0,744		1	0,51*	0,43*	0,42*	-0,06
CO	3,70	0,806			1	0,43*	0,37*	0,03
INS	3,13	0,855				1	0,31*	0,05
UN	3,88	0,670					1	0,33*
JS	3,67	0,537						1

Keterangan: OV: *Techno-Overload*, IN: *Techno-Invasion*, CO: *Techno-Complexity*, INS: *Techno-Insecurity*, UN: *Techno-Uncertainty*, JS: *Job Satisfaction*; *p < 0,01.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil dari variabel *techno-overload* memiliki *mean* sebesar 3,87 dengan standar deviasi 0,648.

Hasil dari variabel *techno-invasion* memiliki *mean* sebesar 3,58 dengan standar deviasi 0,744.

Hasil dari variabel *techno-complexity* memiliki *mean* sebesar 3,70 dengan standar deviasi

0,806. Hasil dari variabel *techno-insecurity* memiliki *mean* sebesar 3,13 dengan standar deviasi

0,855. Hasil dari variabel *techno-uncertainty* memiliki *mean* sebesar 3,88 dengan standar

deviasi 0,670. Hasil dari variabel *job satisfaction* memiliki *mean* sebesar 3,67 dengan standar

deviasi 0,537.

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode pearson correlation:

Variabel	Kode Pertanyaan	Sig. (2 tailed)	Keterangan
<i>Techno Overload</i> (OV)	OV1	0,635	Valid
	OV2	0,739	
	OV3	0,497	
	OV4	0,391	
	OV5	0,608	
<i>Techno Invasion</i> (IN)	IN1	0,709	Valid
	IN2	0,618	
	IN3	0,568	
	IN4	0,663	
<i>Techno Complexity</i> (CO)	CO1	0,507	Valid
	CO2	0,774	
	CO3	0,629	
	CO4	0,598	
	CO5	0,693	
<i>Techno Insecurity</i> (INS)	INS1	0,721	Valid
	INS2	0,417	
	INS3	0,675	
	INS4	0,645	
	INS5	0,636	
<i>Techno Uncertainty</i> (UN)	UN1	0,771	Valid
	UN2	0,768	
	UN3	0,579	
	UN4	0,624	
<i>Job Satisfaction</i> (JS)	JS1	0,494	Valid
	JS2	0,622	
	JS3	0,486	
	JS4	0,503	
	JS5	0,517	
	JS6	0,542	
	JS7	0,514	

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	JS8	0,493	
	JS9	0,523	
	JS10	0,480	

Masing-masing pertanyaan dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari masing-masing variabel bisa dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Techno Overload</i>	0,681	Reliabel
<i>Techno Invasion</i>	0,711	
<i>Techno Complexity</i>	0,708	
<i>Techno Insecurity</i>	0,724	
<i>Techno Uncertainty</i>	0,710	
<i>Job Satisfaction</i>	0,799	

Nilai koefisien Cronbach alpha pada variabel *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, *techno-uncertainty*, dan *job satisfaction* lebih besar dari 0,6. Maka bisa dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada dan digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49063942
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,049
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,677
Asymp. Sig. (2-tailed)		,749

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
OV	0,523	1,913
IN	0,623	1,604
CO	0,633	1,580
INS	0,679	1,474
UN	0,676	1,479

Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , sehingga data pada pengujian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini ditetapkan syarat bahwa jika nilai signifikan dari variabel independen terhadap Absolut Residual atau Abs_Res lebih besar dari taraf signifikan (0,05), maka bisa dikatakan data yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Variabel	Sig	Kesimpulan
OV	0,478	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
IN	0,125	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CO	0,139	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
INS	0,185	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UN	0,881	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Uji F

ANOVA(b)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,774	5	1,155	4,600	,001(a)
	Residual	29,369	117	,251		
	Total	35,143	122			

a Predictors: (Constant), Techno Uncertainty, Techno Insecurity, Techno Complexity, Techno Invasion, Techno Overload

b Dependent Variable: Job Satisfaction

Jika dibandingkan dengan F hitung, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,600 > 2,45$ dan dari nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, dan *techno-uncertainty* berpengaruh terhadap *job satisfaction*.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405(a)	,164	,129	,50101

a Predictors: (Constant), Techno Uncertainty, Techno Insecurity, Techno Complexity, Techno Invasion, Techno Overload

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, dan *techno-uncertainty* dalam mempengaruhi *job satisfaction* adalah sebesar 12,9% dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Korelasi	Sig.	Keputusan
OV → JS	0,090	0,353	Hipotesis tidak didukung
IN → JS	-0,187	0,017	Hipotesis didukung
CO → JS	-0,025	0,727	Hipotesis tidak didukung
INS → JS	0,001	0,990	Hipotesis tidak didukung
UN → JS	0,318	0,000	Hipotesis didukung

Keterangan: OV: *Techno-Overload*, IN: *Techno-Invasion*, CO: *Techno-Complexity*, INS: *Techno-Insecurity*, UN: *Techno-Uncertainty*, JS: *Job Satisfaction*; ($p < 0,05$).

Hasil dari analisis pengujian hipotesis menggunakan SPSS, hasil yang diperoleh yaitu:

Pengaruh *Techno-Overload* terhadap *Job Satisfaction*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,090 dan nilai signifikansi *techno-overload* sebesar 0,353 lebih besar dibanding dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa *techno-overload* tidak berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction*. Semakin tinggi tingkat *techno-overload* yang terjadi terhadap tenaga pendidik ternyata tidak berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan kerja (*job satisfaction*).

Pengaruh *Techno-Invasion* terhadap *Job Satisfaction*

Nilai koefisien korelasi sebesar -0,187 dan nilai signifikansi *techno-invasion* sebesar 0,017 lebih kecil dibanding dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa *techno-invasion* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *job satisfaction*. Semakin tinggi tingkat *techno-invasion* yang terjadi terhadap tenaga pendidik maka akan berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan kerja (*job satisfaction*).

Pengaruh *Techno-Complexity* terhadap *Job Satisfaction*

Nilai koefisien korelasi sebesar -0,025 dan nilai signifikansi *techno-complexity* sebesar 0,727 lebih besar dibanding dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa *techno-complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction*. Semakin tinggi tingkat *techno-complexity* yang terjadi terhadap tenaga pendidik ternyata tidak berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan kerja (*job satisfaction*).

Pengaruh *Techno-Insecurity* terhadap *Job Satisfaction*

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi *techno-insecurity* sebesar 0,990 lebih besar dibanding dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa *techno-insecurity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction*. Semakin tinggi tingkat *techno-insecurity* yang terjadi terhadap tenaga pendidik ternyata tidak berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan kerja (*job satisfaction*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *Techno-Uncertainty* terhadap *Job Satisfaction*

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,318 dan nilai signifikansi *techno-uncertainty* sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa *techno-uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job satisfaction*. Semakin tinggi tingkat *techno-uncertainty* yang terjadi terhadap tenaga pendidik maka akan berpengaruh terhadap naiknya kepuasan kerja (*job satisfaction*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan data penelitian yang dianalisis pada bab sebelumnya yaitu:

1. *Techno-overload* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Peneliti berasumsi mengapa hal tersebut bisa terjadi karena responden yang digunakan yaitu tenaga pendidik, para tenaga pendidik bekerja sesuai dengan jadwal dan porsi yang telah diatur oleh Undang-Undang, jadi menurut peneliti tenaga pendidik tidak harus bekerja lebih banyak dan lebih cepat dari porsi mereka, sehingga *techno-overload* tidak berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction*.
2. *Techno-invasion* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Peneliti memiliki dugaan bahwa tenaga pendidik khususnya di Kabupaten Gunungkidul merasa waktu mereka menjadi terganggu karena harus terhubung dengan teknologi secara terus menerus. Sebagian besar tenaga pendidik khususnya di Kabupaten Gunungkidul tidak hanya berprofesi sebagai tenaga pendidik saja, mereka juga memiliki kerja sampingan yaitu sebagai petani, dengan harus terhubung dengan teknologi secara terus menerus akan membuat terganggunya kegiatan mereka diluar belajar mengajar, sehingga *techno-invasion* berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. *Techno-complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Peneliti berasumsi bahwa tenaga pendidik khususnya yang berada di Kabupaten Gunungkidul memiliki kemampuan, kemauan untuk belajar dan berusaha dalam memahami cara penggunaan teknologi yang baru, sebagaimana kita tahu bahwa seorang tenaga pendidik memiliki dedikasi yang tinggi, sehingga *techno-complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction*.
4. *Techno-insecurity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Peneliti berasumsi bahwa responden yang digunakan yaitu tenaga pendidik khususnya di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar merupakan pegawai tetap jadi mereka tidak khawatir perannya akan tergantikan oleh orang lain selama masa kerjanya belum selesai, sehingga *techno-insecurity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *job satisfaction*.
5. *Techno-uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (*job satisfaction*). Peneliti memiliki dugaan bahwa tenaga pendidik khususnya di Kabupaten Gunungkidul memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mau belajar untuk mengatasi kebingungan mereka karena perkembangan teknologi yang terjadi secara terus menerus, sehingga *techno-uncertainty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job satisfaction*.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dengan metode *google form*, sehingga membuat pencarian informasi ke responden menjadi sangat terbatas karena tidak mampu menggali informasi lebih lanjut kepada responden. Untuk memperkaya informasi dan pengetahuan peneliti saat menyusun hasil riset, diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode wawancara.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini juga diambil di daerah Kabupaten Gunungkidul saja, sehingga lingkungannya sangat kecil. Untuk hasil yang lebih baik, mungkin penelitian selanjutnya bisa mengambil lingkup daerah yang lebih luas.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, U. N. U., Amin, S. M., & Ismail, W. K. W. (2014). Moderating effect of technostress inhibitors on the relationship between technostress creators and organisational commitment. *Sains Humanika*, 67(1).
- Ayyagari, R., Grover, V., & Purvis, R. (2011). Technostress: Technological antecedents and implications. *MIS Quarterly*, 831–858.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing*. Yogyakarta: *Danisa Media*.
- Brod, C. (1984). *Technostress: The human cost of the computer revolution*. Reading, Mass.: Addison-Wesley.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media.
- Dessyarti, R. S. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Pemasaran (pada Dealer Motor PT Suzuki Cabang Madiun dan Ngawi). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Manajemen, Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 7(2), 112–124.
- Enis, L. A. (2005). Much of what I found out about technostress and librarians. *Computers in Librarians*, 25(8), 10–12.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Ho-Jin, P., & Cho, J.-S. (2016). The influence of information security technostress on the job satisfaction of employees. *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(1).
- Jena, R. K. (2015). Impact of technostress on job satisfaction: An empirical study among Indian academicians. *Technology*, 15, 16.
- Jena, R. K., & Mahanti, P. K. (2014). An empirical study of Technostress among Indian academicians. *International Journal of Education and Learning*, 3(2), 1–10.
- Jones, G. R., & George, J. M. (2008). *Understanding and Managing Organizational Behavior*, (2008,). *New Jersey*.
- Kurniawan, D. A., & Astalini, A. (2019). Evaluasi sikap siswa smp terhadap ipa di kabupaten muaro jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 124–139.
- Mackay, C., Cox, T., Burrows, G., & Lazzerini, T. (1978). An inventory for the measurement of self-reported stress and arousal. *British Journal of Social and Clinical Psychology*, 17(3), 283–284.
- Michael, G., Anastasios, S., Helen, K., Catherine, K., & Christine, K. (2009). Gender differences in experiencing occupational stress: The role of age, education and marital status. *Stress and Health: Journal of the International Society for the Investigation of Stress*, 25(5), 397–404.
- Okebaram, S. M. (2013). Minimizing the effects of technostress in today's organization. *International Journal of Emerging Technology and Advanced Engineering*, 3(11), 649–658.
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). Pengembangan sumber dana sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340–351.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Robbins Stephen, P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*.
- Sime, W. E., Quick, J. C., Saleh, K. J., & Martin, W. (2007). Critical decisions, trauma, and burnout in medicine: A stress management challenge to physician well-being. *Biofeedback*, 35(3), 95–100.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suh, A., & Lee, J. (2017). Understanding teleworkers' technostress and its influence on job satisfaction. *Internet Research*.
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). *Metode penelitian sumber daya manusia teori, kuisisioner, dan analisis data*. Malang: UIN-Malang Press.
- Tarafdar, M., Tu, Q., Ragu-Nathan, B. S., & Ragu-Nathan, T. S. (2007). The impact of technostress on role stress and productivity. *Journal of Management Information Systems*, 24(1), 301–328.
- Tarafdar, M., Tu, Q., & Ragu-Nathan, T. S. (2010). Impact of technostress on end-user satisfaction and performance. *Journal of Management Information Systems*, 27(3), 303–334.
- Tarafdar, M., Tu, Q., Ragu-Nathan, T. S., & Ragu-Nathan, B. S. (2011). Crossing to the dark side: Examining creators, outcomes, and inhibitors of technostress. *Communications of the ACM*, 54(9), 113–120.
- Umar, H. (2004). *Riset sumber daya manusia dalam organisasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Weil, M. M., & Rosen, L. D. (1997). *Technostress: Coping with technology@ work@ home@ play* (Vol. 13). J. Wiley New York.